

Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021

Yasmine Sekar Arum ^{1,*}, Risdiana Himmati¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

^{*)} Korespondensi (e-mail: sekararumyasmine@gmail.com)

Abstract

As a financial institution, banks have a crucial role in the Indonesian economy to improve people's living standards through the intermediation function in raising funds from the community and channeling funds to the community. This function in Islamic banking is carried out with third-party funds and financing. The purpose of this study is to find out the influence of third-party funds and Islamic banking financing on Indonesia's economic growth. This research uses a quantitative approach using secondary data (time series), namely third-party fund data and financing, namely mudharabah financing, musyarakah, murabahah, istishna', and qard from Islamic Banking Statistics by OJK and Gross Domestic Product data by BPS from the first quarter of 2011 to the second quarter of 2021. Researchers used the Error Correction Model (ECM) analysis technique in the analysis. The results of this study are variables that affect economic growth in the long term: mudharabah financing and musyarakah, while in the short term is mudharabah financing. Variable third-party funds, murabahah, istishna' and qard do not affect economic growth in the short and long term.

Keywords: Economic growth, Financing, Third party funds

Abstrak

Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai peran yang krusial dalam ekonomi Indonesia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui fungsi intermediasi dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Pada perbankan syariah fungsi ini dijalankan dengan dana pihak ketiga dan pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (*time series*) yaitu data dana pihak ketiga dan pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna' dan qard dari Statistik Perbankan Syariah oleh OJK serta data Produk Domestik Bruto oleh BPS dari kuartal I 2011 hingga kuartal II 2021. Dalam analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini ialah variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan dalam jangka pendek adalah pembiayaan mudharabah. Variabel dana pihak ketiga, murabahah, istishna' dan qard tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kata kunci: Dana pihak ketiga, Pembiayaan, Pertumbuhan ekonomi

How to cite: Arum, Y. S., & Himmati, R. (2021). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 72-84. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.209>

1. Pendahuluan

Bagi negara Indonesia bank yang merupakan lembaga keuangan mempunyai peran krusial dalam menggerakkan roda perekonomian yaitu dengan menyalurkan dana atau melakukan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Dengan menyalurkan dana untuk modal usaha kepada masyarakat, secara tidak langsung bank menjalankan perannya dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.

Pembiayaan didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyedia fasilitas keuangan (pendanaan) untuk menunjang kelancaran usaha maupun investasi yang diberikan kepada pihak lain, mislanya dari bank kepada nasabah. Secara umum, Pembiayaan memiliki arti *financing* atau pembelanjaan, merupakan pendanaan untuk menunjang suatu rencana atau proyek investasi yang dilaksanakan sendiri atau orang lain. (Nasution, 2018).

Pembiayaan dengan asas jual beli mempunyai maksud untuk mendapatkan barang, sedangkan apabila bertujuan untuk mendapatkan jasa maka menggunakan prinsip sewa. Kemudian, penggunaan asas bagi hasil apabila terdapat kerjasama yang bertujuan untuk menerima barang dan jasa dalam waktu yang bersamaan (Karim, 2010). Adapun pembiayaan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dari bank syariah adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna', qard, dan pembiayaan lainnya.

Sebagai negara berkembang, keberadaan sektor perbankan di Indonesia menjadi semakin penting. Sebagai lembaga keuangan, menyalurkan dana kepada masyarakat setelah mengumpulkan dana dari masyarakat, serta memberikan jasa perbankan yang lain merupakan tugas utama bank. Dengan kata lain bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana. Singkatnya, partisipasi bank dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat tersebut memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam layanan jasa perbankan sesuai prinsip syariah, didirikanlah perbankan syariah di Indonesia sejak awal tahun 1990. Tingkat intermediasi perbankan syariah dapat tercermin dari dana pembiayaan dari perbankan syariah yang berhasil disalurkan serta dana pihak ketiga yang bisa dikumpulkan oleh perbankan syariah. Fungsi intermediasi berjalan baik apabila perbankan syariah dapat mengatur dana pihak ketiga dengan optimal serta pembiayaan disalurkan tepat sasaran.

Dana pihak ketiga (DPK) ialah dana yang didapatkan bank dari sebagian produk simpanan bank tersebut, meliputi dana yang didapatkan dari masyarakat luas, yaitu pemerintah, perusahaan, individu, atau lainnya (Adnan et al., 2016). Dana pihak ketiga didapatkan oleh bank berbentuk deposito, giro, dan tabungan baik dalam bentuk valuta asing ataupun rupiah. Dana pihak ketiga memiliki dampak yang kuat terhadap pembiayaan, karena pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat itu sebagian bersumber dari dana pihak ketiga. Dalam usaha perbankan syariah yang berdasar prinsip syariah salah satunya dengan menghimpun dana dari masyarakat yang

berbentuk tabungan menggunakan akad wadi'ah atau mudharabah, deposito berjangka menggunakan akad mudharabah, dan giro menggunakan akad wadi'ah. Tentunya akad-akad perbankan syariah tersebut menerapkan prinsip yang bebas riba.

Berkembangnya sektor perbankan syariah adalah kebijakan yang sangat berguna untuk perekonomian. Sektor perbankan ialah suatu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa jauh kegiatan ekonomi dapat mendapatkan tambahan pendapatan untuk masyarakat selama periode masa tertentu. Bagaimanapun, kegiatan perekonomian pada intinya merupakan proses pemanfaatan faktor-faktor produksi demi mendapatkan keluaran (output), yang diukur menggunakan indikator PDB (Sapthu, 2013).

PDB terbagi dua yaitu PDB riil dan PDB nominal. PDB riil yaitu PDB dengan konsep harga konstan, sedangkan PDB nominal adalah PDB dengan konsep harga berlaku. PDB nominal adalah nilai jasa ataupun barang yang dihasilkan oleh negara pada periode waktu menurut harga yang berlaku saat kurun waktu tersebut. Sedangkan PDB riil merupakan PDB dengan konsep harga konstan tanpa faktor harganya. Karena hal tersebut, PDB riil digunakan dalam menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. (BPS, 2015).

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan dan mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Hasyim (2016) yang memiliki tujuan menganalisis dan mengkaji fungsi perbankan syariah. Dengan memakai DPK dan pembiayaan sebagai tolak ukurnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia dengan produk domestik bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhannya. Terdapat juga penelitian oleh Saragih & Irawan (2019) yang bertujuan untuk melihat besarnya imbas perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012 hingga 2017 dari data perkembangan PDB, DPK, dan pembiayaan perbankan syariah. Rofika et al. (2020) juga melakukan penelitian yang memiliki tujuan mengetahui dampaknya pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah pada perekonomian Indonesia. Selanjutnya, penelitian dari Hidayat & Irwansyah (2020) yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh DPK dan pembiayaan perbankan syariah pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018. Ada juga penelitian dari Iryanto et al. (2020) yang bertujuan untuk mempelajari pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengkaji peran perbankan syariah melalui dampak DPK dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Alasan peneliti memilih penelitian tersebut ialah karena perbankan syariah di Indonesia telah berkembang dengan banyaknya produk yang dihasilkan, sehingga peneliti ingin mengetahui peran perbankan syariah sebagai fungsi intermediasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui dana pihak ketiga dan pembiayaannya dengan didukung penelitian terdahulu.

2. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan

Pembiayaan secara umum merupakan pembelanjaan atau *financing* ialah pendanaan yang digunakan baik dikerjakan sendiri maupun dilakukan oleh orang lain untuk membantu investasi yang terencana. Singkatnya, pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan yaitu bank untuk nasabahnya. (Nasution, 2018). Jadi, pembiayaan ialah modal yang diberikan kepada pihak lain yaitu nasabah oleh salah satu pihak yaitu bank dengan tujuan untuk menudukung kelancaran usaha dan investasi maupun konsumsi. Pembiayaan yang merupakan produk bank syariah yang ditawarkan dinilai lebih erat dengan sektor riil dikarenakan menggunakan dasar transaksi di sektor riil, maka memiliki pengaruh yang lebih jelas dalam menyokong pertumbuhan ekonomi (Gunawan et al., 2017).

Fungsi Perbankan

Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama ialah sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat dan juga mempunyai tujuan dalam menyokong pelaksanaan pembangunan nasional untuk upaya mengangkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta stabilitas ekonomi kearah naiknya taraf dan derajat hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Fungsi bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana ini disebut fungsi intermediasi. Dalam perbankan syariah fungsi menghimpun dana ini berupa pendanaan, sedangkan untuk menyalurkan dana berupa pembiayaan. Fungsi intermediasi bank ini memutar roda perekonomian, karena pihak surplus dana dapat menyimpan dana tersebut di bank, dan pihak defisit dana dapat memperoleh dana dari bank yang kemudian dapat diolah atau digunakan untuk modal usaha maupun investasi sehingga dapat menghasilkan. Sehingga secara tidak langsung, perbankan dapat membantu perekonomian masyarakat serta memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dana Pihak Ketiga

DPK ialah dana masyarakat berbentuk deposito, tabungan, giro, dan atau bentuk lainnya yang setara. Dana pihak ketiga tersebut ialah sumber yang paling banyak dan penting untuk bank. Dana pihak ketiga lebih menonjol dibandingkan dengan keseluruhan sumber dana yang bank punya (Elvira et al., 2020). Dana pihak ketiga milik bank syariah mirip dengan bank konvensional. Perbedaannya adalah imbal balik yang diterima oleh nasabah. Imbalan berbentuk bagi hasil merupakan bagian yang diterima nasabah bank syariah, sedangkan imbalan pada bank konvensional adalah bunga. Dan pihak ketiga milik perbankan syariah ini diperoleh dari giro, deposito, dan tabungan dalam akad mudharabah dan wadi'ah.

Sangat penting bagi bank untuk menjaga pertumbuhan DPK agar tetap lancar karena semakin lancar DPK, semakin lancar pula dana yang akan disalurkan pada nasabah untuk pembiayaan, dalam rangka untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat sektor riil (Ningsih, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi percaya jika pertumbuhan ekonomi ialah indikator dalam mengukur majunya perekonomian di suatu bangsa, daerah, ataupun negara (Seran, 2016). Pertumbuhan ekonomi tersebut menggambarkan seberapa besar kegiatan ekonomi akan memberikan hasil tambahan pemasukan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Bagaimanapun, kegiatan perekonomian pada dasarnya adalah suatu runtutan dalam menggunakan faktor-faktor produksi sebagai rangka menghasilkan keluaran (*output*), dengan indikator PDB sebagai alat ukur untuk mengukurnya (Sapthu, 2013). Pertumbuhan ekonomi ini dijadikan dasar untuk tolak ukur dalam melihat keadaan suatu negara, yang kemudian berkaitan erat dengan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.

3. Metode Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Tipe data yang digunakan ialah data *time series* dari kuartal I 2011 hingga kuartal II 2021. Data didapat dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik dalam website resminya dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan Statistik Perbankan Syariah dan serta jurnal maupun dokumen yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini dalam analisisnya memakai teknik analisis data yang menggunakan analisis ECM (*Error Corection Model*) dengan bantuan program Eviews 10. Untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang memiliki sifat tidak stasioner, maka digunakan salah satu cara ialah dengan pemodelan ECM. Pemodelan ECM akan dinyatakan tepat apabila pada sekelompok variabel tidak stasioner terdapat suatu kointegrasi.

Untuk model jangka panjang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDB = \alpha + \alpha_1 DPK + \alpha_2 MDR + \alpha_3 MSY + \alpha_4 MRB + \alpha_5 IST + \alpha_6 QRD + e$$

Keterangan:

PDB	= Produk Domestik Bruto
DPK	= Dana Pihak Ketiga
MDR	= Mudharabah
MSY	= Musyarakah
MRB	= Murabahah
IST	= Istishna'
QRD	= Qard
α	= Koefisien Jangka Pendek
e	= Error

Kemudian untuk model jangka pendek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D(PDB,2) = \beta_0 + \beta_1 D(DPK,2) + \beta_2 D(MDR,2) + \beta_3 D(MSY,2) + \beta_4 D(MRB,2) + \beta_5 D(IST,2) + \beta_6 D(QRD,2) + ECT$$

Keterangan:

$D(PDB,2)$	= variabel PDB yang di-difference-kan ke 2
$D(DPK,2)$	= variabel DPK yang di-difference-kan ke 2

$D(MDR,2)$ = variabel MDR yang di-difference-kan ke 2

$D(MSY,2)$ = variabel MSY yang di-difference-kan ke 2

$D(MRB,2)$ = variabel MRB yang di-difference-kan ke 2

$D(IST,2)$ = variabel IST yang di-difference-kan ke 2

$D(QRD,2)$ = variabel QRD yang di-difference-kan ke 2

β = Koefisien Jangka Panjang

ECT = Error Correction Term

Error Correcting Model mempunyai ciri khusus yaitu memiliki unsur residual yang diperoleh dari metode ECM. Unsur ini disebut dengan ECT (*Error Correction Term*). Akar unit (*Unit Root*) digunakan untuk mengetahui stasioner data. Semua data adalah stasioner jika dari variabel-variabel yang diuji pada tingkat level tidak memiliki akar unit. Apabila semua variabel adalah tidak stasioner, maka bisa dilakukan dengan teknik kointegrasi untuk estimasi terhadap model.

Uji kointegrasi adalah langkah setelah uji akar unit. Uji kointegrasi ini dilakukan dengan melakukan regresi pada persamaan yang diteliti untuk mendapatkan residualnya terlebih dahulu. Selanjutnya adalah menguji hasil residual tersebut dengan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF). Kemudian melakukan perbandingan kepada nilai kritis yang muncul dengan nilai ADF-nya. Apabila kritis lebih kecil dari nilai ADF, maka artinya variabel-variabel yang diuji terkointegrasi dan memiliki hubungan jangka panjang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Estimasi ECM dapat digunakan dengan syarat yaitu pada tingkat Level hasil uji akar unit data harus bersifat non-stasioner dan terkointegrasi.

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit dan Uji Derajat Integrasi

Variabel	Level		1st difference		2nd difference	
	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob
PDB	-1,138788	0,6906	-10,12029	0,0000	-11,04966	0,0000
DPK	1,881533	0,9997	-7,804949	0,0000	-8,788370	0,0000
MDR	-2,186379	0,2141	-6,870586	0,0000	-8,097753	0,0000
MSY	0,093197	0,9612	-2,227890	0,2001	-14,44901	0,0000
MRB	-2,477594	0,1284	-3,394899	0,0170	-8,729293	0,0000
IST	-0,130063	0,9390	-2,207717	0,2068	-7,117036	0,0000
QRD	-1,081732	0,7137	-4,650546	0,0005	-8,318228	0,0000

Dapat dijelaskan dari Tabel 1 bahwa dalam uji akar unit data tidak stationer pada tingkat Level. Data-data tersebut kemudian diintegrasikan dan stationer pada tingkat 2nd difference. Pada tingkat 2nd difference semua nilai probabilitas berada di bawah 0,05 dan juga pada t-statistik nilainya negatif serta lolos pada nilai kritikal.

Uji yang dilakukan selanjutnya ialah uji kointegrasi, yaitu uji yang tujuannya mengetahui apabila model mempunyai hubungan jangka panjang dengan melakukan uji akar unit pada residual data. Data residual harus stationer pada tingkat Level.

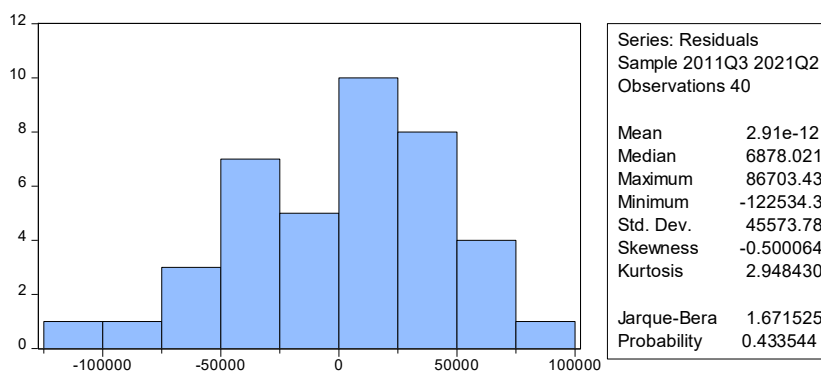
Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6,270780	0,0000
Test critical values: 1% level	-3,605593	
5% level	-2,936942	
10% level	-2,606857	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dapat dilihat pada Tabel 2, hasil uji kointegrasi menghasilkan nilai t-Statistik lolos pada nilai kritis serta nilai probabilitas dibawah 0,05 sehingga data residual stationer pada tingkat Level. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terkointegrasi, dengan kata lain memiliki hubungan jangka panjang.

Untuk mengidentifikasi tidak adanya penyimpangan asumsi klasik dari hasil persamaan regresi ECM maka harus melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan hasil nilai prob. Jarque-Bera dalam uji normalitas menunjukkan bahwa sebesar $0,433544 > 0,05$. Disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1,181620	Prob. F(7,34)	0,3391
Obs*R-squared	8,218245	Prob. Chi-Square(7)	0,3137
Scaled explained SS	3,466454	Prob. Chi-Square(7)	0,8388

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi dimana faktor gangguan variannya tidak konstan atau tidak mempunyai varian yang sama. Tabel 3 menjelaskan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai Prob. Chi-Square Obs*R-Squared yaitu $0,3137 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1,305068	Prob. F(2,30)	0,2861
Obs*R-squared	3,201625	Prob. Chi-Square(2)	0,2017

Uji autokorelasi berfungsi untuk menunjukkan ada atau tidak korelasi pada data yang diobservasi. Untuk mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi pada model, penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM) dengan *Lag* (kelambanan) 2.

Berdasarkan Tabel 4, karena nilai Prob. Chi-Square Obs*R-Square yaitu $0,2017 > 0,05$. Artinya data tidak terdapat autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(DPK,2)	0,002652	1,334423	1,334412
D(MDR,2)	78,97927	1,318428	1,317417
D(MSY,2)	6,685972	1,396528	1,396448
D(MRB,2)	8,434186	1,126726	1,124019
D(IST,2)	83969,10	1,095526	1,095389
D(QRD,2)	48,56867	1,260020	1,259980
ECT(-1)	0,028918	1,148459	1,148443
C	63557043	1,004336	NA

Variance Inflation Factors (VIF) digunakan untuk uji multikolinearitas. Dalam Tabel 5 semua nilai *Centered* VIF < 10. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi jangka panjang seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0,067975	0,128025	-0,530949	0,5988
MDR	32,58303	12,15074	2,681567	0,0111
MSY	8,569894	2,842075	3,015365	0,0048
MRB	0,044464	1,067548	0,041651	0,9670
IST	-241,4828	205,1998	-1,176818	0,2472
QRD	-1,508621	4,690729	-0,321617	0,7497
C	1464080,	136148,3	10,75356	0,0000

Tabel 6 menggambarkan hasil estimasi OLS bahwa konstanta pada jangka panjang memiliki nilai koefisien sebesar 1464080. Secara akumulasi, koefisien dari variabel-variabel tersebut bernilai positif. Apabila melihat dari nilai probabilitas variabel mudharabah yaitu $0,0111 < 0,05$ mengartikan bahwa dalam jangka panjang variabel mudharabah mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya untuk variabel musyarakah nilai probabilitasnya yaitu $0,0048 < 0,05$ maka dalam jangka panjang variabel musyarakah terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dari pengolahan model ECM diperoleh hasil regresi jangka pendek seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK,2)	-0,009770	0,051494	-0,189725	0,8507
D(MDR,2)	28,01571	8,887028	3,152427	0,0035
D(MSY,2)	0,838432	2,585725	0,324254	0,7479
D(MRB,2)	1,445311	2,904167	0,497668	0,6221

D(IST,2)	-130,7141	289,7742	-0,451089	0,6550
D(QRD,2)	-0,667643	6,969122	-0,095800	0,9243
ECT(-1)	-1,436965	0,170052	-8,450151	0,0000
C	1300,198	7972,267	0,163090	0,8715

Dari perolehan estimasi pada Tabel 7, variabel mudharabah dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat pada nilai probabilitas untuk variabel mudharabah ialah $0,0035 < 0,05$. Begitu juga nilai probabilitas untuk variabel ECT yaitu $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisiennya $-1,436965$ yang artinya model ECM sudah terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0,888946	31	0,3809
F-statistic	0,790225	(1, 31)	0,3809
Likelihood ratio	1,006866	1	0,3157

Dari Tabel 8 hasil uji linearitas hasil analisis menunjukkan bahwa Model ECM adalah Linear karena nilai probality F-statistic $> 0,05$ yaitu 0.3809. Artinya model yang digunakan adalah tepat.

Berdasarkan hasil estimasi OLS dan hasil estimasi ECM diketahui hasil sebagai berikut:

1. Variabel DPK dalam waktu yang lama mempunyai nilai probabilitas $0.5988 > 0,05$ maka DPK tidak signifikan memengaruhi PDB. Sama halnya dengan waktu yang singkat DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, karena nilai probabilitas DPK $0.8507 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika dalam waktu yang singkat terjadinya perubahan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga.
2. Variabel MDR dalam waktu yang lama mempunyai nilai probabilitas $0.0111 < 0,05$. Artinya, dalam kurun waktu yang lama MDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB. Seperti dalam waktu yang singkat MDR juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB, karena nilai probabilitas MDR adalah $0.0035 < 0,05$. Hasil tersebut mangartikan bahwa perubahan dana pihak ketiga yang terjadi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam kurun waktu yang lama maupun dalam waktu singkat. Koefisien jangka panjang MDR adalah sebesar 32.58303 yang menunjukkan bahwa MDR berpengaruh positif terhadap PDB. Artinya, dalam kurun waktu yang lama pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 32,58% apabila terjadi peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1%. Selanjutnya untuk waktu yang singkat, nilai koefisien MDR sebesar 28.01571. Hal tersebut menunjukkan bahwa MDR mempunyai pengaruh positif pada PDB. Artinya kenaikan pembiayaan mudharabah sebesar 1% meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 28%.
3. Variabel MSY dalam kurun waktu yang lama dimana nilai probabilitas $0.0048 < 0,05$ yang berarti MSY signifikan memengaruhi PDB. MSY mempunyai pengaruh positif karena memiliki nilai koefisien 8.569894. Artinya dalam kurun waktu yang lama, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 8,57% apabila terjadi peningkatan pembiayaan musyarakah sebesar 1%. Sedangkan dalam kurun

- waktu yang singkat variabel MSY dengan nilai probabilitas $0.7479 > 0,05$ berarti MSY tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk waktu yang singkat adanya perubahan pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel MRB dalam kurun waktu yang lama memiliki nilai probabilitas $0.9670 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa MRB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB. Begitu pula dalam kurun waktu yang singkat MRB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB, karena nilai probabilitas MRB $0.6221 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu yang lama maupun kurun waktu yang singkat adanya perubahan pembiayaan murabahah tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
 5. Variabel IST dalam kurun waktu yang lama mempunyai nilai probabilitas $0.2472 > 0,05$ memiliki arti bahwa IST tidak signifikan memengaruhi PDB. Begitu pula untuk kurun waktu yang singkat IST tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB, karena nilai probabilitas IST $0,6550 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu yang lama maupun kurun waktu yang singkat adanya perubahan pembiayaan istishna' tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
 6. Variabel QRD dalam kurun waktu yang lama memiliki nilai probabilitas $0.7497 > 0,05$ memiliki arti bahwa QRD tidak signifikan memengaruhi PDB. Begitu pula untuk kurun waktu yang singkat QRD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB, karena nilai probabilitas QRD $0,9243 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam waktu yang lama maupun waktu yang singkat adanya perubahan pembiayaan qard tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2. Pembahasan

DPK ialah dana berupa tabungan, giro, deposito, maupun dana yang disetor yang diperoleh bank dari masyarakat yang surplus dana atau modal. Dana ini yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang defisit dana atau modal sebagai pembiayaan. Hasil penelitian ini ialah dana pihak ketiga untuk waktu yang lama maupun singkat tidak punya pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Jadi, naik atau turunnya dana pihak ketiga tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Saragih & Irawan (2019) dengan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Hal tersebut memberikan petunjuk apabila ada faktor ataupun hal lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, bukan dari dana pihak ketiga.

Pembiayaan mudharabah ialah dana atau modal yang bank berikan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil sesuai kesepakatan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembiayaan mudharabah dalam waktu lama dan waktu singkat positif dan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jadi, untuk waktu lama maupun waktu yang singkat naik atau turunnya pembiayaan mudharabah menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sepakat dengan penelitian Iryanto et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dalam jangka waktu yang lama dan

jangka waktu yang singkat memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut timbul karena pembiayaan ini diberikan kepada masyarakat dan digunakan oleh masyarakat sebagai modal untuk usahanya, sehingga pembiayaan ini dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pembiayaan mudharabah yang merupakan pembiayaan yang disalurkan pada bidang produktif sebagai modal usaha ini dapat memutar roda perekonomian Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembiayaan musyarakah ialah pembiayaan dimana nasabah dan bank bersama melakukan usaha yang produktif yang setiap pihak memberikan bagian dana, apabila mendapatkan untung maupun rugi maka akan ditanggung bersama-sama. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah dalam kurun waktu yang lama positif dan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam waktu singkat pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan musyarakah menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam waktu lama, sedangkan untuk waktu singkat naik turunnya pembiayaan musyarakah tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembiayaan musyarakah merupakan perjanjian kerja sama bank dan nasabah dimana modal untuk melaksanakan usaha tersebut bertujuan memperoleh dan membagi keuntungan.

Pembiayaan murabahah ialah dana dari bank untuk nasabah dengan konsep jual beli. Penjualnya ialah bank yang menerangkan jumlah keuntungan dan pembelinya ialah nasabah dimana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yaitu harga beli bank ditambahkan margin atau keuntungan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembiayaan murabahah dalam jangka waktu yang lama dan jangka waktu yang singkat tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan murabahah tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan penelitian dari Rofika et al. (2020) yang menerangkan jika pembiayaan mudharabah tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pembiayaan murabahah berupa pembiayaan untuk kebutuhan konsumsi bukan untuk modal usaha ataupun aktifitas produksi sehingga pembiayaan murabahah tidak dapat menumbuhkan ekonomi.

Pembiayaan istishna' ialah pembiayaan dari bank kepada nasabah untuk membeli barang kustom sesuai pesanan nasabah. Penelitian ini menghasilkan pembiayaan istishna' untuk waktu yang lama dan singkat tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan istishna' tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembiayaan ini memberikan sarana kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam perjanjian jual beli biasanya berupa permintaan barang dengan detail atau keinginan tertentu. Biasanya barang yang dipesan merupakan barang yang bersifat kustom atau pribadi dan bukan kebutuhan pokok. Dalam perbankan syariah pembiayaan ini tidak termasuk dalam pembiayaan yang bersifat produktif, sehingga pembiayaan istishna' tidak menumbuhkan ekonomi.

Pembiayaan qard merupakan dana yang diberikan bank untuk nasabah dimana dana tersebut harus dikembalikan oleh nasabah kepada bank dalam jumlah yang sama dengan jangka waktu sesuai perjanjian. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembiayaan qard dalam waktu yang lama dan singkat tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan qard tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terjadi karena biasanya pembiayaan qard digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau nasabah yang mendesak saja. Sehingga pembiayaan qard tidak menumbuhkan ekonomi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna' dan pembiayaan qard baik dalam waktu lama dan waktu singkat masing-masing tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel pembiayaan mudharabah dalam waktu lama maupun waktu singkat mempunyai pengaruh signifikan serta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila terjadi kenaikan pembiayaan mudharabah maka pertumbuhan ekonomi pun juga meningkat. Kemudian untuk variabel pembiayaan musyarakah dalam waktu lama positif dan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam waktu singkat pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Ibu Risdiana Himmati, M.Si yang telah membimbing dalam melakukan penelitian ini dan terima kasih kepada OJK dan BPS yang telah menyediakan data untuk diteliti.

Referensi

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- BPS. (2015). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2011-2015. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253?>
- Elvira, H., Hermawan, D., & Mauluddi, H. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap Return on Assets pada Bank Umum Konvensional The effect of third party funds and reserves requirements on return on assets in conventional commercial banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 195–204.
- Gunawan, C. I., Mukoffi, A., & Handayanto, A. J. (2017). *Buku Strategi Perbankan Syariah* (Nomor 1).

- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27>
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21.
- Iryanto, M., Inat, F., & Fadly, S. (2020). Islamic Banking Financing and Economic Growth: an Empirical Study From Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics*, 5(2), 147–159.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT RajaGrafindo Presada.
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In M. A. Dr. Muhammad Yafiz (Ed.), *FEBI UIN-SU Press* (Cetakan Pe). FEBI UIN-SU Press.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional Dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Masharif al-Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 22–42. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Booklet OJK 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*, 7. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/booklet_2014_opt_1395931938.pdf
- Rofika, M., Hamid, A., & Kismawadi, E. R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perekonomian di Indonesia. *JIM*, 2, 93–103.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Saragih, I. S., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan EKonomi Indonesia. *KITABAH*, 3 (1), 34–52.
- Seran, S. (2016). *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)* (Cetakan 1). DeePublisher.